

BAGIAN KELIMA DEMOKRASI

A. KONSEP DEMOKRASI

Joseph Schumpeter (Sorenson, 2003; Habib, 1997: 22) mengartikan demokrasi sebagai kompetisi memperoleh suara rakyat. Pengertian pada esensi itu merupakan pengertian 'minimalis' dan disebut "demokrasi elektoral" atau "demokrasi formal". Demokrasi merupakan sebuah metode politik, sebuah mekanisme untuk memilih pemimpin politik.

Robert Dahl (dalam Surbakti, 1996: 10) mengajukan konsep "demokrasi polyarchy". Konsep demokrasi *polyarchy*, melibatkan dua dimensi yaitu perlombaan (*contestation*) dan peran serta (*participation*). Prosedur demokrasi semacam ini mengasumsikan adanya kebebasan-kebebasan berbicara, menyebarkan pendapat, berkumpul, dan berserikat sehingga perdebatan politik dan kampanye pemilihan umum dapat diselenggarakan.

Di samping konsep "*formal democracies*" (demokrasi formal) juga dikenal adanya konsep "*liberal democratic*" (demokrasi liberal). Dalam demokrasi liberal (demokrasi dalam arti luas), memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Hasnan, 1997: 24-27):

- 1) Kekuasaan berada pada pejabat yang dipilih;
- 2) kekuasaan eksekutif dibatasi konstitusi dan bertanggung jawab (*accountability*) kepada lembaga pemerintah yang lain;
- 3) hasil pemilu tidak ditentukan sebelumnya, pihak oposisi harus memiliki peluang untuk menang, serta harus ada kemungkinan pergantian partai yang memerintah;